

DEVELOPMENT OF THE ESQ METHOD WITH HYPNOTEACHING TO IMPROVE THE DISCIPLINE OF DIKTUK POLRI STUDENTS

KOLOKIUUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

<http://kolokium.ppj.unp.ac.id/>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 11, Nomor 2, Tahun 2023

DOI: 10.24036/kolokium.v11i2.556

Received 25 September 2023

Approved 04 Oktober 2023

Published 31 Oktober 2023

AKH. Junaidi¹, Ansori^{2,3}

¹ Sekolah Polisi Negara Polda Jawa Barat

² IKIP Siliwangi

³ ansoryalb@ikipsiliwangi.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of applying Hypnoteaching-assisted ESQ in improving the literacy discipline of POLRI Diktuk Education students. The research method used is the Research and Development method. The instruments used in this study were observation, questionnaires, and interview guidelines. Testing the effectiveness in this study using qualitative and quantitative data. The sample used was 25 students at SPN Cisarua, West Bandung Regency. This study found that the average timeliness of attendance in learning activities was quite good. The development of the Hypnoteaching-assisted ESQ method was carried out in two stages: 1) development of a hypothetical draft and 2) conceptual and empirical testing by experts as a process of rational, structural and editorial assessment. Based on the results of the disciplinary questionnaire, there was an increase after participating in ESQ training with the help of hypnoteaching. The application of hypnoteaching in ESQ training also has some drawbacks. Students feel they do not get the same attention from educators and the number of meetings is still limited. The conclusion of this study is that there are significant differences in discipline between before and after receiving hypnoteaching-assisted ESQ training.

Keywords: ESQ Method, Parenting, Hypnoteaching, Literacy Discipline.

INTRODUCTION

Pendidikan bertujuan mengembangkan dan mengasah kemampuan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas (Hasibuan & Prastowo, 2019). Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan seseorang. Sebab, melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mengembangkan potensi diri, dan dapat membentuk pribadi yang bertanggungjawab, cerdas dan kreatif. Suatu institusi yang melakukan proses pendidikan harus memenuhi kebutuhan anak didik, masyarakat, dan bangsa. Pendidikan disemua lembaga pendidikan pembentukan dan pengembangan POLRI dilakukan dengan pendekatan terpadu melalui pembelajaran, pelatihan dan pengasuhan (jarlatsuh). Pendekatan pendidikan terpadu dan komprehensif atau holistik semacam ini diharapkan dapat memberikan intensitas tinggi pada peserta didik, khususnya dalam internalisasi nilai-nilai karakter. Memang pembelajaran lebih berfokus pada upaya peningkatan aspek kognitif peserta didik, pelatihan berfokus pada upaya peningkatan aspek

psikomotorik, sementara pengasuhan secara khusus berfokus pada upaya peningkatan aspek afektif.

Mekanisme internalisasi nilai-nilai karakter peserta didik dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan olah pikir, olah hati, olah rasa/ karsa, dan olah raga. Kegiatan-kegiatan olah hati membuka peluang seluas-luasnya bagi peserta didik menjadi insan yang lebih beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, jujur, amanah, adil, bertanggung jawab, berempati berani mengambil resiko, pantang menyerah, rela berkorban, dan berjiwa patriotik. Kegiatan-kegiatan olah rasa dimaksudkan untuk mendukung peserta didik menjadi lebih ramah, saling menghargai, toleran, peduli, suka menolong, suka bergotong-royong, nasionalis, kosmopolit, mengutamakan kepentingan umum, bangga menggunakan bahasa dan produk Indonesia, dinamis, kerja keras, dan beretos kerja. Sedangkan kegiatan-kegiatan olah raga mendorong peserta didik menjadi manusia yang lebih bersih dan sehat, berdisiplin, sportif, tangguh, andal, berdaya tahan tinggi, bersahabat, kooperatif, determinatif, kompetitif, ceria, dan gih.

Belakangan ini terjadi kemerosotan moral yang mengkhawatirkan. Nilai-nilai keadilan, kejujuran, kebenaran, tolong-menolong dan kasih sayang seolah sudah menjadi barang mahal. Sebaliknya yang muncul adalah tindakan penyelewengan, penipuan, penindasan, saling merugikan, adu domba, fitnah, mengambil hak-hak orang lain dan berbagai tindak kekerasan lainnya. Hal ini terjadi salah satunya adalah hasil dari proses pembelajaran yang salah baik oleh keluarga, masyarakat, sekolah maupun institusi. Kualitas dari lulusan pendidikan pembentukan Brigadir POLRI yang dilaksanakan oleh SPN, tidak cukup hanya dengan kompetensi pengetahuan dan keterampilannya saja. Brigadir POLRI harus memiliki tanggungjawab terhadap pekerjaan, disiplin dalam tugas, motivasi dan hasrat untuk terus meningkatkan prestasi, keterbukaan diri, integritas moral akan kejujuran dan kualifikasi lainnya. Untuk itu pendidikan yang diberikan kepada peserta didik Bintara POLRI adalah dengan pola pengasuhan.

SPN Cisarua Polda Jabar memberikan pelatihan ESQ kepada peserta Diktuk. Sebagai contoh masyarakat maka konsep kecerdasan spiritual dirasa sangat penting dan diperlukan ditengah era globalisasi ini. ESQ merupakan wilayah kepemimpinan Sumber Daya Manusia (SDM) maupun Sumber Daya Alam (SDA) dengan model kepemimpinan organisasi. Apabila ESQ diaplikasikan dalam tataran kepemimpinan kependidikan, akan bermanfaat seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan organisasi kependidikan dengan fokus nilai moral (Ridho, 2017). Menurut Ary Ginanjar Agustian untuk membangun kecerdasan harus adanya sinergi antara kecerdasan emosi atau emotional quotient (EQ) dan kecerdasan spiritual atau spiritual quotient (SQ). EQ bermakna hubungan manusia dengan manusia, sedangkan SQ adalah hubungan manusia dengan Tuhan. Jadi harus ada penggabungan antara rasionalitas dunia (EQ dan IQ) (Ahyadi, 2015). Dengan memiliki kecerdasan spiritual yang memadai, seseorang tersebut akan mampu mengendalikan diri dan mengembalikan segala peristiwa yang dialaminya kepada Allah SWT. Pelatihan ESQ diharapkan dapat membantu siswa diktuk dalam membentuk karakter kebayangaraan. Karakter kebayangaraan merupakan karakter yang harus menyatu sebagai seorang POLRI. Di dalam karakter tersebut memiliki nilai nilai Brata Dedikasi Sejati.

Pengaplikasian ESQ saat ini sudah banyak dikembangkan para praktisi maupun akademisi. Berbagai kolaborasi dilakukan demi menghasilkan hasil pembelajaran yang efektif dan efisien, salah satunya dengan menerapkan *Hypnoteaching*. *Hypoteaching* berasal dari dua kata yaitu *hypnosis* dan *teaching*. *Hypnosis* dapat diartikan sebagai sugesti, sedangkan *teaching* adalah

kegiatan pembelajaran. *Hypnoteaching* merupakan penyampaian proses pembelajaran dengan cara memberikan sugesti menggunakan kata-kata persuasif untuk mengondisikan peserta didik agar berada dalam kondisi fokus (Edistria et al., 2019). Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa meningkatkan hasil hingga prestasi belajar siswa (Istiani & Islamy, 2020; Subiyono, 2012).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian lebih dalam mengenai pengembangan metode ESQ berbantuan *Hypnoteaching* untuk meningkatkan kedisiplinan khayangkaraan siswa Diktuk POLRI

METHOD

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Research and Development* (R&D). *Research and Development* (R&D) merupakan metode penelitan yang dilakukan secara sengaja dan sistematis untuk menyempurnakan produk yang telah ada maupun mengembangkan suatu produk baru melalui pengujian, sehingga produk tersebut dapat dipertanggungjawabkan. Pengujian metode ESQ berbantuan *Hypnoteaching* ini dilakukan dengan menggunakan desain *quasi experiment* dengan menggunakan pendekatan *one group pre test – posttest*. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen kuisioner untuk penilaian kuantitatif, instrumen wawancara dan observasi untuk penilaian kualitatif.

Penyusunan Draft Hipotetik

Pengembangan metode pembelajaran ini didasarkan atas kajian konseptual tentang kedisiplinan khayangkaraan anggota POLRI. Metode ESQ dengan berbantuan *hypnoteaching* ini mengembangkan kedisiplinan khayangkaraan dalam penelitian ini dimaknai sebagai proses pembelajaran dengan *hypnoteaching* metode pembelajaran.

Pengembangan ESQ dengan berbantuan *hypnoteaching* diawali dengan penyusunan draft hipotetik metode pembelajaran yang meliputi 1) rasional; 2) deskripsi kebutuhan; 3) tujuan metode pembelajaran; 4) sasaran metode pembelajaran; 5) kompetensi instruktur; 6) struktur dan tahapan program; dan 7) evaluasi dan indikator keberhasilan.

Tahapan pelaksanaan ESQ dengan berbantuan *hypnoteaching* dilakukan saat *ice breaking*. Tahapan awal pelaksanaan, siswa diktuk POLRI diberi muatan terkait sikap jujur dan dapat dipercaya oleh mayarakat. Selajutnya siswa diberikan contoh penerapannya dikehidupan sehari-hari. Berikutnya, pelaksanaan ESQ mulai dikombinasikan dengan metode *hypnoteaching*. Siswa diberikan sugesti dan muatan positif tentang hubungan dunia dengan diri siswa. Dari hal-hal yang terdekat hingga terjauh, terbesar, terberat hingga tertajam yang dikaitkan dengan regulasi emosi dan spiritual. Pelaksanaan ini dilakukan dengan menggunakan bahasa yang nyaman untuk sugesti alam bawah sadar. Pelaksanaan ESQ dengan berbantuan *hypnoteaching* bertujuan agar siswa dapat mengendalikan emosi, mengarahkan logika siswa bekerja secara normal, hingga pada kesiapan fisik siswa.

Uji Kelayakan

Uji kelayakan metode pembelajaran ESQ dengan berbantuan *hypnoteaching* untuk meningkatkan kedisiplinan khayangkaraan siswa diktuk POLRI dilakukan telah terlebih dahulu dilakukan pengujian validasi berdasarkan literatur dan validasi eksternal kepada dua orang pakar.

Uji Coba Lapangan

Metode ESQ dengan berbantuan *hypnoteaching* yang telah dinyatakan layak oleh para pakar dan praktisi kemudian diujicobakan. Uji coba metode ESQ dengan berbantuan *hypnoteaching* untuk meningkatkan kedisiplinan kebhayangkaraan siswa dilakukan dengan menggunakan desain penelitian R&D kepada siswa Diktuk POLRI.

DISCUSSION

Gambaran Lokasi Penelitian

Di Indonesia terdapat tiga sekolah pendidikan kepolisian yaitu, Akademi Kepolisian (AKPOL), Sekolah Polisi Negara (SPN), dan Sekolah Inspektur Polisi Sumber Sarjana (SIPSS). Sekolah Polisi Negara merupakan sekolah untuk Bintara Polisi dengan masa pendidikan 7 bulan. Setelah lulus, peserta didik akan menjadi Brigadir Polisi Dua atau Bripda.

Saat ini terdapat 27 SPN di seluruh Indonesia termasuk salah satunya SPN Polda Jawa Barat yang terletak di jalan Kolonel Masturi, Jambudipa, Kec. Cisarua, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40551. Sekolah Polisi Negara (SPN) Polda Jawa Barat merupakan Sekolah tempat Pendidikan dan Pembentukan calon anggota Kepolisian Negara Republik Indonesia, selain itu SPN Polda Jabar ini juga berfungsi sebagai tempat Pendidikan lanjutan dan Pelatihan bagi Anggota Polri aktif di Jajaran Polda Jawa Barat khususnya dan umumnya untuk anggota POLRI Seluruh Indonesia. Setiap tahun SPN Polda Jawa Barat meluluskan ratusan bintara polisi. Pada tahun 2022 dari 570 siswa SPN Polda 560 siswa diantaranya berhasil lulus dan dilantik menjadi anggota bintara polisi.

Sebagai seorang calon penegak hukum setiap siswa SPN harus dibekali dengan Pendidikan karakter sehingga setiap lulusan memiliki nilai-nilai karakter unggul, mulai dari nilai-nilai karakter bangsa, nilai-nilai karakter Pendidikan nasional, nilai-nilai di Lembaga Pendidikan dan nilai-nilai karakter POLRI.

Implementasi Pelaksanaan ESQ berbantuan *Hypnoteaching*

Internalisasi nilai-nilai karakter kebhayangkaraan pada pendidikan dan pembentukan bintara POLRI merupakan tahap pendewasaan yang dilaksanakan dengan menggunakan pola: (1) pengajaran, (2) pelatihan, dan (3) pengasuhan. Kegiatan pelatihan menggunakan metode ESQ dimana pelatihan ESQ diharapkan dapat membantu siswa diktuk dalam membentuk karakter kebhayangkaraan.

Pengembangan program hipotetik dilakukan dalam rangka mengembangkan metode pembelajaran ESQ dengan berbantuan *hypnoteaching*. Pengembangan metode ESQ berbantuan *Hypnoteaching* dilakukan melalui dua tahapan yaitu: 1) pengembangan draft hipotetik metode ESQ dengan berbantuan *hypnoteaching*, dan 2) pengujian secara konseptual dan empirik oleh para ahli sebagai proses review terhadap rasional, struktural, dan redaksional metode ESQ dengan berbantuan *hypnoteaching*.

Pengembangan metode pembelajaran ini didasarkan atas kajian konseptual tentang kedisiplinan kebhayangkaraan anggota POLRI. Metode ESQ dengan berbantuan *hypnoteaching* ini mengembangkan kedisiplinan kebhayangkaraan dalam penelitian ini dimaknai sebagai proses pembelajaran dengan *hypnoteaching* metode pembelajaran.

Pengembangan ESQ dengan berbantuan *hypnoteaching* diawali dengan penyusunan draft hipotetik metode pembelajaran yang meliputi 1) rasional; 2) deskripsi kebutuhan; 3) tujuan metode pembelajaran; 4) sasaran metode pembelajaran; 5) kompetensi instruktur; 6) struktur dan tahapan program; dan 7) evaluasi dan indikator keberhasilan.

Setelah penyusunan draft hipotetik maka tahap berikutnya adalah uji kelayakan metode pembelajaran ESQ dengan berbantuan *hypnoteaching* untuk meningkatkan kedisiplinan kebayangkaraan siswa diktuk POLRI. Uji kelayakan program ini dilakukan oleh dua orang pakar, dan hasilnya Metode ESQ dengan berbantuan *hypnoteaching* telah dinyatakan layak oleh para pakar dan praktisi hingga akhirnya metode ESQ dengan berbantuan *hypnoteaching* ini dapat diujicobakan pada kegiatan pelatihan kepada siswa Diktuk Bintara SPN Cisarua POLDA JABAR.

Tahapan pelaksanaan ESQ dengan berbantuan *hypnoteaching* dilakukan saat ice breaking. Dalam hal ini permainan yang dilakukan adalah permainan berjalan di api atau Firewalking. Firewalking adalah suatu training atau pelatihan berjalan di atas api. Tujuan dari permainan ini adalah untuk menanamkan sebuah nilai positif bahwa "Penghalang dari sebuah kesuksesan adalah ketakutan dan itu harus kita taklukkan". Tahapan awal pelaksanaan, siswa diktuk POLRI diberi muatan terkait sikap jujur dan dapat dipercaya oleh masyarakat. Selanjutnya siswa diberikan contoh penerapannya di kehidupan sehari-hari. Berikutnya, pelaksanaan ESQ mulai dikombinasikan dengan metode *hypnoteaching*. Siswa diberikan sugesti dan muatan positif tentang hubungan dunia dengan diri siswa. Dari hal-hal yang terdekat hingga terjauh, terbesar, terberat hingga tertajam yang dikaitkan dengan regulasi emosi dan spiritual. Bentuk sugesti-sugesti yang diberikan seperti:

"Tanamkan pada diri , hati dan otak, anda bahwa api yang ada di depan anda bukanlah penghalang anda untuk sukses."

"Tanamkan pada diri , hati dan otak, anda bahwa kita harus tidak takut terhadap sesuatu apapun untuk menuju kesuksesan."

"Tanamkan pada diri , hati dan otak, anda bahwa api tidak akan membakar anda."

"Tanamkan pada diri , hati dan otak, anda bahwa anda harus mendapatkan tujuan yang ada di depan anda."

"Fokuskan pikiran Anda dan yakinkan diri Anda bahwa Anda pasti bisa. Mulailah berjalan di atas bara api."

Pelaksanaan ini dilakukan dengan menggunakan bahasa yang nyaman untuk sugesti alam bawah sadar. Pelaksanaan ESQ dengan berbantuan *hypnoteaching* bertujuan agar siswa dapat mengendalikan emosi, mengarahkan logika siswa bekerja secara normal, hingga pada kesiapan fisik siswa. Sedikit tips untuk siswa yang belum pernah melakukan firewalking sebelumnya, berjalanlah dengan cepat tetapi tidak berlari. Karena berlari akan membuat kaki Anda masuk lebih dalam ke bara api dan akan membuat Anda merasakan sakit.

Hasil Uji Coba Terbatas

Uji coba lapangan awal dilakukan secara terbatas dengan 10 responden perwakilan siswa pada 1 kali pertemuan. Data nilai ketepatan waktu kehadiran dalam mengikuti pembelajaran diambil sebagai data awal untuk menggambarkan kondisi awal kedisiplinan siswa sebelum mengikuti pelatihan berbasis ESQ berbantuan *hypnoteaching*.

Tabel 1. Sebaran data ketepatan waktu kehadiran siswa saat uji coba terbatas

Responden	Ton	Nilai Rata-rata
Siswa 1-2	1/I/A	3,78
Siswa 3-4	2/I/A	3,86
Siswa 5-6	1/III/B	3,89
Siswa 7-8	2/III/B	3,84
Siswa 9-10	3/III/B	3,92
Rata-rata		3,858

Keterangan:

5: Baik Sekali

4: Baik

3: Cukup

2: Kurang

1: Kurang Sekali

0: Tidak Melaksanakan

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil bahwa pada saat uji coba awal, ketepatan kehadiran siswa diktuk POLRI masuk pada kategori cukup dan mendekati baik. Dengan skor ideal adalah 5. Hal ini menggambarkan bahwa dibutuhkan inovasi pelatihan yang cocok untuk siswa.

Pada uji coba terbatas ini juga dilakukan perhitungan pre test dan post test tentang kedisiplinan siswa. Data yang menggambarkan kedisiplinan siswa berikutnya diperoleh dari hasil angket siswa yang diisi oleh siswa itu sendiri berdasarkan kondisi yang mereka rasakan atau alami sebelum mengikuti pelatihan ESQ berbantuan *Hypnoteaching* (pretest) dan setelah mengikuti pelatihan berbantuan *Hypnoteaching* (postest).

Tabel 2. Sebaran data kedisiplinan siswa saat uji coba terbatas

Responden	Ton	Nilai Pretest	Nilai Posttest	Kenaikan Nilai
Siswa 1-2	1/I/A	85,1	89,33	4,32
Siswa 3-4	2/I/A	86,2	92,06	5,86
Siswa 5-6	1/III/B	88,4	92,64	4,24
Siswa 7-8	2/III/B	86,32	91,12	4,8
Siswa 9-10	3/III/B	87,31	93,33	6,02
Rata-rata		86,6	91,6	5,03

Berdasarkan data yang disajikan pada table 2 diperoleh rata-rata nilai postes dalam uji coba terbatas ini mengalami mengalami kenaikan sebesar 5,03 poin dari rata-rata nilai pretes. Kenaikan nilai tertinggi terjadi di ton 3/III/B dengan kenaikan sebesar 6,02. Berdasarkan hasil pengujian statistik pada uji coba terbatas didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan kedisiplinan yang signifikan antara sebelum mendapatkan pelatihan ESQ berbantuan *hypnoteaching* dengan setelah mendapatkan pelatihan ESQ berbantuan *hypnoteaching* saat uji coba terbatas. Kedisiplinan siswa setelah mendapatkan pelatihan ESQ berbantuan *hypnoteaching* lebih tinggi.

Tabel 3. Persentase Dimensi Kedisiplinan Untuk Setiap Indikator saat uji coba terbatas

Indikator	Rata-rata Pretest	Rata-rata Posttest	Kenaikan rata-rata
Kehadiran	83,27	89,22	5,95
Ketaatan peraturan kerja	89,28	94,32	5,04
Ketaatan standar kerja	86,63	91,61	4,98
Tingkat kewaspadaan tinggi	87,7	92,45	4,75
Bekerja etis	86,23	90,53	4,3

Indikator disiplin kebhayangkaraan yang diukur meliputi 5 indikator yaitu *kehadiran*, *ketaatan pada peraturan kerja*, *ketaatan pada standar kerja*, *tingkat kewaspadaan tinggi*, dan *bekerja etis*. Berdasarkan data yang disajikan pada table 3 diperoleh data bahwa diantara kelima aspek kedisiplinan siswa saat uji coba terbatas dari seluruh sampel kenaikan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada dimensi *kehadiran* (5,95) dan kenaikan nilai rata-rata terendah terdapat pada dimensi *bekerja etis* (4,3).

Hasil Uji Coba Luas

Hasil uji coba lapangan akhir yang dilakukan secara luas, dilakukan dengan 25 responden perwakilan siswa dari ton yang sama pada 1 kali pertemuan. Data nilai ketepatan waktu kehadiran dalam mengikuti pembelajaran diambil sebagai data awal untuk menggambarkan kondisi awal kedisiplinan siswa sebelum mengikuti pelatihan berbasis ESQ berbantuan *hypnoteaching*. Data nilai diperoleh dari studi dokumentasi daftar nilai keaktifan interpersonal skill siswa diktuk bintang POLRI 2022. Data kehadiran ini tidak berbeda jauh dengan data hasil uji coba terbatas.

Tabel 4. Sebaran data ketepatan waktu kehadiran siswa saat uji coba luas

Responden	Ton	Nilai Rata-rata
Siswa 1-3	1/I/A	3,98
Siswa 4-6	2/I/A	3,86
Siswa 7-9	3/I/A	3,92
Siswa 10-13	4/I/A	3,81
Siswa 14-16	1/III/B	3,90
Siswa 17-21	2/III/B	3,84
Siswa 22-25	3/III/B	3,94
Rata-rata		3,893

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil bahwa pada saat uji coba akhir, ketepatan kehadiran siswa diktuk POLRI masuk pada kategori cukup dan mendekati baik. Nilai ini sedikit lebih besar dari hasil saat uji coba awal. Hal ini menggambarkan bahwa dibutuhkan inovasi pelatihan yang cocok untuk siswa.

Tabel 5. Sebaran data kedisiplinan siswa saat uji coba terbatas

Responden	Ton	Nilai Pretest	Nilai Posttest	Kenaikan Nilai
Siswa 1-3	1/I/A	87,06	90,14	3,8
Siswa 4-6	2/I/A	90	95,06	5,06
Siswa 7-9	3/I/A	89,03	92,32	3,92
Siswa 10-13	4/I/A	88,05	92,36	4,31
Siswa 14-16	1/III/B	90,23	95,24	5,01
Siswa 17-21	2/III/B	91,42	95,12	3,7
Siswa 22-25	3/III/B	88,31	94,95	6,34
Rata-rata		89,16	93,56	4,398

Berdasarkan data yang disajikan pada table 5 diperoleh rata-rata nilai postes pada uji coba luas mengalami kenaikan sebesar 4,398 poin dari rata-rata nilai pretes. Kenaikan nilai tertinggi terjadi di ton 3/III/B dengan kenaikan sebesar 6,34. Rata-rata kenaikan pada uji coba luas ini lebih kecil daripada saat uji coba terbatas. Tetapi kelas yang memiliki nilai kenaikan tertinggi adalah kelas yang sama. Berdasarkan hasil pengujian statistik pada uji coba luas didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan kedisiplinan yang signifikan antara sebelum mendapatkan pelatihan ESQ berbantuan *hypnoteaching* dengan setelah mendapatkan pelatihan ESQ berbantuan *hypnoteaching* saat uji coba terbatas.

Tabel 6. Persentase dimensi kedisiplinan untuk setiap indikator saat uji coba luas

Indikator	Rata-rata Pretest	Rata-rata Posttest	Kenaikan rata-rata
Kehadiran	83,51	89,22	5,71
Ketaatan peraturan kerja	92,52	95,42	2,9
Ketaatan standar kerja	88,31	92,36	4,05
Tingkat kewaspadaan tinggi	92,7	97,10	4,8
Bekerja etis	89,15	93,75	4,6

Indikator kedisiplinan yang sama dengan uji coba terbatas juga diperhitungkan saat uji coba luas. Berdasarkan data yang disajikan pada table 6 diperoleh data bahwa diantara kelima aspek kedisiplinan dari seluruh sampel kenaikan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada dimensi *kehadiran* (5,71) dan kenaikan nilai rata-rata terendah terdapat pada dimensi *ketaatan pada peraturan kerja* (2,9).

Inti dari *Hypnoteaching* adalah seni mempengaruhi para siswa agar terhipnotis dengan apa yang diperintahkan oleh guru sehingga sehingga mereka mau dan mampu menerima pesan guru dengan senang hati, serta menimbulkan keinginan untuk melakukannya. *Hypnoteaching* yang diterapkan pada pelaksanaan pelatihan dengan metode ESQ diharapkan dapat memperkaya proses belajar mengajar menjadi lebih dinamis, pembelajaran bersifat aktif, pemantauan terhadap siswa lebih intensif, siswa lebih dapat berimajinasi dan berpikir kreatif, siswa akan melakukan pembelajaran dengan senang hati, daya serap lebih cepat dan tahan lama karena siswa tidak menghafal pelajaran, siswa akan berkonsentrasi penuh terhadap materi pelajaran yang diberikan oleh guru, dan siswa dapat dengan mudah menguasai materi karena lebih termotivasi untuk belajar.

Namun selain memiliki berbagai kelebihan, penerapan *hypnoteaching* pada pelaksanaan pelatihan ESQ juga memiliki beberapa kekurangan, sehingga dapat menghambat terhadap pelaksanaan dan juga hasil pelatihan dan ketercapaian tujuan yaitu peningkatan kedisiplinan bhayangkara siswa Diktuk POLRI. Beberapa kelemahan *hypnoteaching* pada pelaksanaan pelatihan ESQ dapat tergali dari hasil wawancara dengan siswa peserta pelatihan ESQ berbantuan *hypnoteaching* tersebut. Berikut beberapa hambatan yang dikemukakan oleh siswa dan juga pendidik terkait penerapan *hypnoteaching* pada pelatihan ESQ: (1) Banyaknya siswa yang mengikuti pelatihan dalam satu ruangan besar mengakibatkan siswa merasa tidak memperoleh perhatian yang merata dari pendidik, dan pendidik pun merasa kesulitan untuk memberikan perhatian satu per-satu kepada peserta didik; (2) Kedisiplinan yang menjadi salah satu tujuan dari pembelajaran merupakan suatu sikap yang terbentuk melalui proses yang panjang dan dipengaruhi berbagai faktor. Dalam tulisannya (Farikhatuzzahro, 2021) mendefinisikan kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang untuk mentaati semua peraturan dan norma-norma yang berlaku. Kesadaran adalah sikap seseorang secara sukarela

mentaati semua peraturan dan sadar akan tugas dan tanggung jawabnya, sehingga seseorang akan mematuhi/mengerjakan semua tugasnya dengan baik, bukan atas paksaan. Kesadaran yang dimaksud adalah sikap, tingkah laku, dan perbuatan seseorang yang sesuai dengan peraturan baik yang tertulis maupun tidak tertulis. Kedisiplinan dapat dibentuk melalui bimbingan dan pembinaan. Pelatihan ESQ yang hanya dilaksanakan 1 atau 2 kali dalam masa Diktuk Bintara POLRI tentunya tidak cukup untuk meningkatkan kedisiplinan para siswa. Diperlukan kegiatan yang dilaksanakan secara berkelanjutan dan berkesinambungan dengan menggunakan metode *hypnoteaching* tersebut; (3) Untuk memperoleh hasil yang lebih optimal seyogyanya metode ESQ berbantuan *hypnoteaching* tidak hanya diterapkan pada kegiatan pelatihan, tetapi juga dapat diterapkan pada kegiatan pengajaran dan pengasuhan. Hanya saja konsekuensinya para pendidik perlu belajar dan berlatih untuk menerapkan metode *hypnoteaching* dalam proses pembelajaran sehingga penguatan materi terkait konsep kedisiplinan dapat terus terulang dan terinternalisasi dalam diri peserta didik. Disamping itu tantangan lain yang muncul dalam penerapan *hypnoteaching* dalam pembelajaran diantaranya adalah karena metode pengajaran *hypnoteaching* masih tergolong sebagai metode baru dan belum banyak dipakai oleh para guru di Indonesia dan kurang tersedianya sarana dan prasarana di sekolah yang bisa mendukung penerapan metode *hypnoteaching* (Yustisia, 2012:83).

Untuk memperoleh lulusan dengan kualitas baik yang memiliki dan dapat mengimplementasikan nilai-nilai karakter kebhayangkaraan dengan baik maka berbagai upaya dapat dioptimalkan pihak SPN, diantaranya berupa upaya kontrol dan evaluasi berkala terhadap implementasi nilai-nilai kebhayangkaraan khususnya kedisiplinan siswa, dan pelatihan berkala dengan menerapkan metode ESQ dengan berbantuan *hypnoteaching* yang telah terbukti dapat meningkatkan kedisiplinan siswa. Selain tentunya melalui kegiatan bimbingan rohani dan mental (Binrohtal) yang sudah diterapkan di SPN. Bimbingan rohani dan mental adalah pemberian bantuan terhadap individu sehingga jiwa atau mental individu tersebut mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat yang dalam pelaksanaannya dibantu oleh para pembimbing rohani dan mental. Selain itu dapat juga menumbuhkan sikap kedisiplinan yang tinggi ditambah lagi adanya Tri Brata dan Catur Prasetya yang menjadi pedoman hidup serta pedoman kerja bagi anggota Kepolisian. Maka kedisiplinan pun menjadi hal yang sangat penting dalam menjalankan tugas (Farikhatuzzahro, 2021). (Pudjiastuti & Fadhal, 2012) mengungkapkan dalam proses pendidikannya, kedisiplinan POLRI dikenal sangat ketat, diharapkan juga akan menghasilkan lulusan yang disiplin dalam menjalankan berbagai aktivitasnya. Hal ini kemudian harus ditunjukkan juga dalam melaksanakan pekerjaannya sehari-hari. Indikator kedisiplinan yang diteliti disini adalah kedisiplinan waktu, kedisiplinan dalam berpakaian dan kedisiplinan dalam pekerjaan. Dalam proses pendidikan sumber daya manusia kepolisian, kedisiplinan POLRI dikenal sangat ketat, diharapkan juga akan menghasilkan lulusan yang disiplin dalam menjalankan berbagai aktivitasnya

CONCLUSION

Terdapat peningkatan kedisiplinan siswa setelah mengikuti pelatihan ESQ dengan berbantuan *hypnoteaching* meskipun penambahan poinnya tidak terlalu besar. Dengan adanya peningkatan nilai kedisiplinan siswa berdasarkan hasil angket yang diisi siswa sebelum dan setelah mengikuti pelatihan menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan ESQ dengan berbantuan *hypnoteaching* cukup efektif diselenggarakan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

Selain memiliki berbagai kelebihan, penerapan *hypnoteaching* pada pelaksanaan pelatihan ESQ juga memiliki beberapa kekurangan, sehingga dapat menghambat terhadap pelaksanaan dan juga hasil pelatihan dan ketercapaian tujuan yaitu peningkatan kedisiplinan bhayangkara siswa Diktuk POLRI, diantaranya yaitu: banyaknya siswa yang mengikuti pelatihan dalam satu ruangan besar mengakibatkan siswa merasa tidak memperoleh perhatian yang merata dari pendidik, Pelatihan ESQ yang hanya dilaksanakan 1 atau 2 kali dalam masa Diktuk Bintara POLRI tentunya tidak cukup untuk meningkatkan kedisiplinan para siswa. Diperlukan kegiatan yang dilaksanakan secara berkelanjutan dan berkesinambungan dengan menggunakan metode *hypnoteaching* tersebut.

Diharapkan Lembaga Kepolisian dapat mengaplikasikan metode pembelajaran seperti *hypnoteaching* dengan mengkombinasikannya melalui *coaching*, *mentoring*, dan konseling. Dengan tujuan menghasilkan lulusan yang berkualitas dan kompeten. Perpaduan model *hypnoteaching* dan ESQ ini juga dapat digunakan sebagai kerangka kerja konseptual dalam penanganan masalah yang dihadapi masyarakat di luar lembaga POLRI lainnya. Untuk penelitian selanjutnya, peneliti lain dapat meneliti lebih dalam terkait kajian *hypnoteaching yang dikembangkan dengan ESQ*. Penelitian lanjutan dapat diarahkan pula pada siswa SPN POLRI lainnya yang masih belum memiliki kedisiplinan. Eksperimen lebih lanjut dapat dikaitkan dengan fokus masalah yang lebih krusial yang terkait dengan pendidikan karakter di Lembaga POLRI.

REFERENCES

- Ahyadi, A. Al. (2015). Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Menurut Ary Ginanjar Agustian dan Relevansinya dengan Pengembangan Kompetensi Spiritual dan Kompetensi Sosial. In *Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang* (Vol. 151, Issue 2, pp. 10–17).
- Edistria, E., Rahman, B., & Abdillah, A. A. (2019). Penerapan Hypnoteaching Untuk Meningkatkan Kemampuan Self-Regulated Learning Mahasiswa Papua Dalam Mata Kuliah Desain Pembelajaran. *Epigram*, 16(1), 73–90.
- Farikhatuszahro. (2021). *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Pembinaan Robani dan Mental (BINROHTAL) di POLRES CILACAP* (pp. 1–93).
- Hasibuan, A. T., & Prastowo, A. (2019). Konsep Pendidikan Abad 21: Kepemimpinan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia SD/MI. *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman*, 10(1), 26–50.
- Istiani, N., & Islamy, A. (2020). Hypnoteaching Sebagai Metode Alternatif Pembelajaran Materi Ke-Agamaan: Kajian Konsep dan Teknik Pada Pembelajaran Spritual Hypnoteaching as an Alternative Method of Learning Religious Materials: Study of Concepts and Techniques in Spiritual Learning. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 3(2), 53–61.
- Pudjiastuti, W., & Fadhal, S. (2012). Opini Mahasiswa Terhadap Citra Polisi Republik Indonesia (POLRI). *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Pranata Sosial*, 1(3), 201–216.
- Ridho, A. (2017). ESQ Dalam Kepemimpinan Pendidikan. *Fikrotuna*, 3(1). <https://doi.org/10.32806/jf.v3i1.2709>

Subiyono. (2012). Pengaruh Metode Hypnoteaching terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP BIna Bangsa Surabaya. In *Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*.